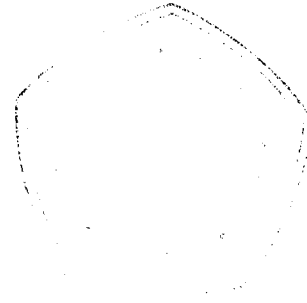


BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukanlah hanya penugasan kumpulan pengalaman berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (BNSP,2006).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tingkat pendidikan dasar dipandang sebagai tahap awal dari upaya formal untuk memberikan bekal kemampuan pemahaman tentang IPA kepada siswa yang di harapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Sehingga IPA di perlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat di identifikasikan

Dalam kegiatan belajar mengajar IPA, guru tidak hanya memberikan sejumlah konsep IPA kepada siswa untuk dihafalkan , tetapi yang lebih penting bagaimana konsep – konsep itu dapat bertahan lama pada siswa sehingga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar (Mustafa , Jurnal Pendidikan Dasar).

Konsep ini dapat diterapkan untuk memahami dan memecahkan masalah – masalah dalam kehidupan sehari – hari yang berkaitan tentang ke – IPA – an.

Peneliti menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada pembelajaran energi dan perubahannya. Metode eksperimen ini adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Harus disadari oleh seorang guru adalah, bahwa pelaksanaan eksperimen memerlukan suatu persiapan yang matang, memerlukan jangka waktu yang lama, dan membutuhkan ketekunan dan kesabaran. Oleh karena itu, agar penyelenggaraan eksperimen tidak mengalami kegagalan atau hambatan, hendaknya guru berlatih atau mencoba terlebih dahulu.

Melalui eksperimen siswa terlibat secara langsung dalam proses, kesempatan untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara berpikir ilmiah, yaitu mulai dari merangkai alat percobaan sesuai dengan prosedur kerja, mengamati serta mengukur, kemudian hasil percobaan dianalisis dan dipertanggung jawabkan dalam bentuk laporan hasil eksperimen.

Pada anak usia sekolah dasar umumnya siswa berpikirnya masih secara nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat piaget dalam Winataputra (1992), bahwa pada usia SD siswa masih berada pada tahap operasional konkret (7-11), pada tahap ini anak mulai berpikir logis dan menerapkan pada masalah-masalah konkret atau nyata. Kegiatan pada tahap ini sangat berkaitan dengan pengalaman yang bersifat

konkrit dan belum berpikir formal. Anak pada usia ini belum mampu menangani hal-hal abstrak seperti hipotesa.

Akan tetapi pada kenyataannya, saat penulis melakukan observasi dan wawancara di Sekolah yang menjadi tempat penelitian, ternyata dalam proses pembelajaran IPA kebanyakan masih berpusat pada guru yang hanya melakukan informasi, ceramah, melihat buku teks yang dilanjutkan dengan pembahasan secara verbal tanpa adanya percobaan atau bentuk pembelajaran konkret lainnya, sehingga kemampuan siswa masih kurang.

Pada saat penelitian, penulis menemukan hasil prestasi siswa mata pelajaran IPA tentang energi dan perubahannya di SD Negeri Banyuasih ternyata masih dibawah KKM yang ditentukan, hanya mencapai nilai 25% dengan nilai rata-rata 5,02 dari jumlah siswa 20 orang. Sedangkan nilai KKM yang ditentukan di Sekolah tersebut untuk mata pelajaran IPA yaitu 6,5. Berikut gambar tabel perolehan nilai kelas IV SD pada pembelajaran IPA dengan materi dan perubannya.

Hal ini ternyata selain yang diutarakan diatas penyebabnya adalah cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kurang menarik akibatnya siswa memperhatikan penjelasan guru. Dapat di katakan kondisi buruk yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tersebut di sebabkan tidak adanya bentuk penggunaan metode yang tepat oleh guru. Dengan kata lain permasalahan tersebut mengidentifikasi pembelajaran IPA di SD masih memerlukan inovasi dan pengembangan model atau metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa

dalam kegiatan ilmiah dan memudahkan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan yaitu metode eksperimen.

Metode eksperimen atau percobaan merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran IPA di SD. Kegiatan eksperimen dapat menjawab pertanyaan bahwa kegiatan pembelajaran pada anak-anak usia sekolah dasar bersifat konkret. Teori Piaget mengidentifikasi bahwa di perlukan proses penerjemahan dari materi abstrak menjadi hal yang konkret, sehingga materi yang abstrak tersebut dapat tersampaikan dan siswa akan lebih memahami dan di mungkinkan akan lebih mudah dalam menguasai konsep-konsep IPA. Melalui kegiatan eksperimen, konsep-konsep siswa yang bersifat abstrak lebih terlihat nyata.

Berdasarkan uraian masalah diatas dan menuju dari kelebihan metode eksperimen, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengangkatnya dalam sebuah skripsi yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pelajaran Energi Dan Perubahannya Melalui Metode Eksperimen Di Kelas IV SD Negeri Banyuasih Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan dalam mempersiapkan pembelajaran IPA dikelas IV pada materi energi dan perubahannya dengan metode eksperimen?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan metode eksperimen dikelas IV dengan materi energi dan kegunaannya?
3. Apakah penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV pada materi energi dan kegunaannya?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan metode eksperimen pada pembelajaran energi dan perubahannya sebagai suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Banyuasih.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran perencanaan dalam mempersiapkan pembelajaran IPA dikelas IV pada materi energi dan kegunaannya.
2. Mengetahui gambaran pelaksanaan metode eksperimen dikelas IV dengan materi energi dan kegunaannya
3. Mengetahui pemahaman siswa kelas IV dengan menggunakan metode eksperimen pada materi energi dan kegunaannya.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil Penelitian ini, peneliti berharap dari karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat, secara teoritis dapat dijadikan pedoman sebagai pemilihan metode pembelajaran energi dan pengaruhnya.

Secara praktis dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Melalui metode eksperimen siswa
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada pembelajaran energi dan perubahannya.
 - b. Memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya.
 - c. Terlatih untuk dapat memecahkan masalah dalam pendekatan ilmiah dan didorong aktif secara fisik, mental dan emosional dalam pembelajaran.
 - d. Dapat meningkatkan terjadinya interaksi, aktivitas dan kerjasama antar siswa dalam pembelajaran energi dan perubahannya.
2. Melalui Metode eksperimen guru
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam kegiatan belajar mengajar dan metode eksperimen menjadi alternatif untuk meningkatkan pembelajaran IPA disekolah dasar.
 - b. Memberikan kesadaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran.

- c. Mempunyai kemampuan dalam merancang kemampuan model pembelajaran dengan metode eksperimen.
3. Melalui metode eksperimen lembaga (sekolah)
 - a. Dapat dijadikan masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM).
 - b. Dapat meningkatkan keterampilan proses IPA melalui metode eksperimen.
 - c. Dapat terjalin bentuk kerjasama yang baik antara guru dengan kepala sekolah dan antar gurudalam mengelola suatu kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan menggunakan metode eksperimen.
 - d. Dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya dalam pembelajaran IPA.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih mudah memahami dan tidak terjadi salah penafsiran pembaca terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA adalah cara untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukanlah hanya penugasan saja tetapi juga proses penemuan. Oleh karena itu proses pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan sikap ilmiah (BNSP,2006).

2. Metode eksperimen adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dimana siswa secara aktif mengalami dan membuktikan sendiri tentang apa yang sedang dipelajarinya. Melalui metode ini, siswa secara total dilibatkan dalam melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses (Zahrias, 1992).
3. Pemahaman siswa adalah suatu proses atau cara memahami serta memahamkan sesuatu, dimana bahasa sumber dan bahasa sasaran sangat penting bagi penerjamaah, dari tehnik penyampaiannya dan situasinya pun sangat menentukan untuk tercapainya proses pemahaman. Tiga aspek pemahaman yaitu translasi adalah pengubahan, translasi adalah pemberian arti, ekstrapolasi yaitu pembuatan.
4. Energi adalah kemampuan untuk melakukan suatu usaha atau gaya disebut juga tenaga, energi tidak dapat dilihat tetapi pengaruhnya yang dapat dirasakan. Misalnya, energi yang panas, sumber energi panas yaitu matahari, pada saat kita menjemur kita dapat merasakan energi tersebut meskipun kita tidak dapat melihatnya.